

**IMPLEMENTASI KTSP DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-HUDA AL-ILAHYAH CABANG BENTENG
BARAT KECAMATAN SUNGAI BATANG
INDRAGIRI HILIR**



Oleh

RAODAH

NIM. 10611002955

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**IMPLEMENTASI KTSP DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-HUDA AL-ILAHIYAH CABANG BENTENG
BARAT KECAMATAN SUNGAI BATANG
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

RAODAH

NIM. 10611002955

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Raodah (2010): “Implementasi KTSP di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir”.

Tugas guru sebagai pendidik dituntut dapat menguasai berbagai kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum yang sedang berlaku, supaya apa yang diharapkan untuk anak didik dapat diraih dengan baik. Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi KTSP dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir.

MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat sebagai lembaga pendidikan, seperti halnya dengan lembaga pendidikan lain, dalam pembelajaran berpedoman pada kurikulum. Adapun kurikulum yang diterapkannya ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada akhir bulan September 2009 ditemukan gejala yang berkaitan dengan implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat. Gejala tersebut adalah masih adanya guru-guru di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat yang memonopoli pembelajaran dan kurang memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan, belum membuat silabus, RPP, dan kalender pendidikan dengan sempurna dan belum mengadakan program remedial dan pengayaan secara optimal. Maka peneliti ingin melihat tentang bagaimana implementasi KTSP dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian (kepala Madrasah dan guru-guru MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat). Adapun teknis analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Rumusnya ialah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi KTSP dalam pembelajaran di MTs Al-Huda al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir masih kurang optimal karena secara kualitatif persentase hanya diperoleh skor 55%. Kurang optimalnya hal tersebut disebabkan rendahnya pendidikan guru, kurangnya pengetahuan guru tentang KTSP, terbatsanya dana dan fasilitas yang kurang memadai serta kurang ketatnya pengawasan dari kepala madrasah.

ABSTRACT

Raodah (2010): “The Implementation of KTSP at Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Al-Ilahiyah Branch of West Benteng Subdistrict of Sungai Batang Indragiri Hilir”

The duty of the teacher as educator have to master multiple competences in implementing the curriculum that is occurring. So that, what is hoped for the students can be reached well. The research that writer did has the purpose. It is to know how the implementation of KTSP in learning and the factors that influence it at Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Al-Ilahiyah Branch of West Benteng Subdistrict of Sungai Batang Indragiri Hilir.

MTs Al-huda Al-Ilahiyah Branch of West Benteng as educational institution, like other educational institutions, in learning process orients to the curriculum. The curriculum that is implemented is KTSP.

But, based on the first research that writer did at the end of September 2009, there were found phenomena that related to the implementation of KTSP at MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Branch of West Benteng. The phenomena are there are teachers of MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Branch of West Benteng how still monopolize learning process and less of benefited time that is allocated, do not make syllabus, RPP, and calendar of education perfectly yet and do not conduct the remedial and enrichment program optimally yet. So the writer want to observe about how the implementation of KTSP in learning and the factor that influence it at MTs Al-Huda Al-Ilahiyah of West Benteng Subdistrict of Sungai Batang Indragiri Hilir.

And then, to achieve the purpose from this research, the writer uses the observation and interview technique to the subject of the research (Head Master and teachers of MTs al-Huda Al-Ilahiyah Branch West Benteng). The technique of data analysis that is used is descriptive qualitative by percentage. The formula is:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Based on the data that is found in the research place, it can be concluded that the implementation of KTSP in learning process at MTs Al-Huda Al-ilahiyah Branch of West Benteng Subdistrict of Sungai Batang Indragiri Hilir is not optimal because percentage is only gotten the score 55% qualitatively. This case is caused by the low of teacher's education, lack of the teacher's knowledge about KTSP, restrictive of funds, unsufficient facilities, and the strict control from head master of madrasah.

ملخص

راويزة (2010): "تطبيق المنهج في طبقة الوحدة التربوية بالمدرسة الثانوية

الهدى الإلهية في منطقة سونجي باتنج اندرى غيري هيلير"

وظيفة المدرس كالمربي يجب عليه ان يملك عدة الكفاءة في تطبيق المنهج المستخدم لكي ما يريده المدرس من الطلاب ان يصل الى الغاية المرجوة. والبحث الذي قام به الباحث له الهدف الذي يعرف به الباحث كيف تطبيق المنهج في طبقة الوحدة التربوية في الدراسة وعواملها التي تؤثرها بالمدرسة الثانوية الهدى الإلهية في منطقة سونجي باتنج اندرى غيري هيلير.

المدرسة الثانوية الهدى الإلهية في منطقة سونجي باتنج اندرى غيري هيلير مؤسسة تربوية, كغيرها من المؤسسات التربوية الاخرى التي تعتمد على المنهج الدراسي. واما المنهج الذي ايتخدمته المدرسة هو المنهج في طبقة الوحدة التربوية.

وبالنظر الى المدرسة القبلية الذي قامت به الباحثة في اواخر سبتمبر 2009 وجدت الظواهر المتعلقة بتطبيق المنهج في طبقة الوحدة التربوية بالمدرسة الثانوية الهدى الإلهية في منطقة سونجي باتنج الظواهر الموجودة لايزال المدرسون بالمدرسة الثانوية الهدى الإلهية في منطقة سونجي باتنج اندرى غيري هيلير يحتكرون الدراسة وعدم الانتفاع بالوقت الموجود, لم يصنع المنهج الدراسي وتخطيط الاعمال التربويه على اكمل الوجوده ولم يقوم بالإصلاح والدرس الإضافي اجمالاً. فتريد الباحثة ان ترى كيف ببتطبيق المنهج في طبقة الوحدة التربوية في التدريس والعوامل التي تؤثرها بالمدرسة الثانوية الهدى الإلهية في منطقة سونجي باتنج اندرى غيري هيلير.

ثم من اجل الوصول الى الاهداف المرجوة في هذا البحث, فاستعملت الباحثة الملاحظات والمقابلة لافراد البحث (رئيس المدرسة ومدرسو المدرسة الثانوية الهدى الإلهية في منطقة سونجي باتنج), اما طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي الوصفية النوعية بالنسبة النوعية, فالرمز هو:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

وبالنظر الى البيانات الموجودة في الميدان, فالخلاصة هي ان تطبيق المنهج في طبقة الوحدة التربوية بالمدرسة الثانوية الهدى الإلهية لم يكن في وجه الكمال لان نوعية المئوية وجدت النتيجة 55%. فالواقع الموجود بسبب ضعف المستوى التربوي للمدرسين عن المنهج في طبقة الوحدة التربوية, والمبلغ المحدود والوسائل غير متكاملة وعدم المراقبة من رئيس المدرسة.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Konsep Operasional	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Objek dan Subjek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	25
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Penyajian Data	31
C. Analisis Data	49
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah.

Menurut UU No 2 tahun 1989, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹

Berdasarkan pengertian di atas, secara implisit tergambar bahwa kurikulum itu merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses belajar mengajar di sekolah, lembaga pendidikan, pelatihan dan sebagainya, sekaligus merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan serta cita-cita pendidikan yang sudah diinginkan.

Kurikulum sebagaimana yang berlaku sekarang ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.²

¹ Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Ciputat Pres, Jakarta, 2002, Hal. 67.

² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, Hal. 17.

KTSP merupakan pilihan sebagai kurikulum yang sesuai dan tepat untuk diimplementasikan oleh masing-masing satuan pendidikan, karena KTSP merupakan salah satu bentuk realisasi kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan agar kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah yang bersangkutan di masa sekarang dan yang akan datang dengan mempertimbangkan kepentingan lokal, nasional, dan tuntutan global.

Selain itu, selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal sejumlah fakta-fakta tanpa mengerti bagaimana hubungan antara fakta yang ada dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka pada tahun pelajaran 2006/2007 berlakulah KTSP yang diharapkan setiap satuan pendidikan di tanah air dapat mengimplementasikannya, sebab implementasi kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil belajar peserta didik, bahkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) ke kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) haruslah disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di sekolah, serta berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam implementasi kurikulum tersebut. Jika tidak, maka pelaksanaan di lapangan akan hanya bermain-main saja dengan perubahan kurikulum, seperti yang dialami beberapa akhir tahun

ini, para pelaksana di lapangan selalu disibukan dengan perubahan kurikulum. Saking jenuhnya dengan kondisi ini, banyak sekolah yang menyatakan siap dengan perubahan (kurikulum), tanpa memikirkan baik buruknya, bahkan saking gilanya akan perubahan, banyak yang menyatakan siap berubah dan siap melaksanakan perubahan, meskipun mereka belum tahu apa yang harus berubah. Kondisi seperti ini sering menimbulkan *arogansi* sehingga orang mengatakan tahu padahal sebenarnya tidak tahu, orang mengatakan sudah melakukan sesuatu yang baru agar dikatakan *inovatif*, padahal masih berkatat dengan program lama. Bahkan tidak sedikit para pelaksana di lapangan yang memandang bahwa perubahan itu adalah “musibah” yang harus dihindari karena akan membawa dampak pekerjaan itu-ini, aturan itu-ini dan lain sebagainya, sehingga mereka memilih diam: tidak tahu, pura-pura tahu, atau tidak mau tahu. Inilah yang sedang terjadi dan dialami oleh dunia pendidikan akhir-akhir ini, terutama kaitannya dalam implementasi KTSP. Jika kondisi ini dibiarkan maka akan menimbulkan sikap *apatisme* di kalangan orang-orang pendidikan sehingga akan mengurangi efektivitas pembelajaran serta menghambat keberhasilan pencapaian misi, visi dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Namun, keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah juga bergantung pada guru dan kepala sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

Keberhasilan dan kegagalan implementasi kurikulum di sekolah bergantung pada guru dan kepala sekolah. Mengapa demikian? sebab guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun sempurnanya sebuah kurikulum tanpa didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Oleh sebab itulah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum.³

Dengan KTSP guru dituntut untuk membuktikan profesionalismenya, mereka dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Jadi dalam KTSP, tugas guru bukan mencurahkan dan menyuapi peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi mereka berfungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya itu, tetapi juga mampu memberikan keleluasan dan ruang gerak kepada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan betapa rumit dan kompleksnya dalam penerapan KTSP apabila dikaitkan dengan kondisi pendidikan di berbagai lembaga yang berlangsung dewasa ini, baik di lembaga pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi, sebab di lapangan berbagai masalah yang ditemukan berkaitan dengan implementasi KTSP. Baik yang tidak menyusun silabus, RPP maupun program lainnya yang semestinya disusun dan diimplementasikan, serta masih banyaknya guru yang memonopoli

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2005, Hal. 13.

pembelajaran sehingga peserta didik pasif. Menyadari hal tersebut, dirasakan perlu penelitian terhadap sekolah dalam masalah implementasi KTSP untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, khususnya kualitas pembelajaran di sekolah dan satuan pendidikan yang akan diteliti, karena berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir, yang memiliki tenaga guru 6 orang sudah menggunakan KTSP. Namun, dalam implementasinya di lapangan masih terdapat kejanggalan-kejanggalan. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih adanya guru-guru di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir yang memonopoli pembelajaran dan kurang memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan.
2. Masih adanya guru-guru di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir yang belum membuat silabus, RPP, dan kalender pendidikan dengan sempurna.
3. Masih adanya guru-guru di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir yang belum mengadakan program remedial dan pengayaan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir, dengan harapan hasil penelitian ini dapat mengatasi masalah-masalah yang ada di sekolah tersebut, karena tanpa

adanya upaya perbaikan, yang salah satunya penelitian ini, maka masalah tersebut akan berlarut-larut sehingga hasil pendidikan di madrasah tersebut juga tidak akan meningkat. Untuk itu, penulis mengangkat judul **“Implementasi KTSP di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah, yaitu:

1. Implementasi

Secara bahasa Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.⁴ Dalam arti lain, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.⁵

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.⁶

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Edisi ke 3, Hal. 427.

⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hal. 178 .

⁶ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, Hal. 10.

Berdasarkan definisi implementasi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di atas, maka implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁷

Memahami uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa implementasi KTSP adalah operasionalisasi konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana implementasi KTSP dalam pengembangan program di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir?
- b. Bagaimana implementasi KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir?
- c. Bagaimana implementasi KTSP dalam evaluasi di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir?

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, Hal. 211.

- d. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang terdapat dalam kajian ini seperti penulis paparkan di atas, maka penulis memfokuskan pada kajian implementasi KTSP dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir?
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini ialah:

- a. Sebagai wadah pengembangan diri dan menambah wawasan bagi penulis.
- b. Sebagai sumbangan ilmiah di bidang pendidikan.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengimplementasikan KTSP dengan baik sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai informasi dan koreksi bagi guru-guru di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir, yang jika ternyata hasil penelitian nanti menyatakan kurang baik dalam mengimplementasikan KTSP.
- e. Sebagai informasi bagi guru-guru di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir, yang jika ternyata hasil penelitian menunjukan baik dalam mengimplementasikan KTSP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum sebagaimana disebutkan di muka merupakan operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan implementasi KTSP, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum. Kompetensi yang dimaksud meliputi: kompetensi yang berhubungan dengan proses perencanaan pembelajaran, kompetensi proses atau implementasi rencana pembelajaran, dan kompetensi dalam bidang evaluasi.¹

Senada dengan ini, Kunandar dalam bukunya tentang guru profesional implementasi KTSP dan persiapan menghadapi sertifikasi guru, juga menyebutkan adanya tiga kegiatan pokok dalam implementasi kurikulum, yaitu:

- a. Pengembangan program yang meliputi: program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, program bimbingan dan konseling, pengembangan silabus, serta penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Evaluasi.

Dari ketiga kegiatan pokok implementasi di atas, penulis lebih menekankan pada pelaksanaan implementasi KTSP dalam kegiatan

¹ Wina, Sanjaya, *Op.Cit.* Hal. 15.

pembelajaran. Pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Kunandar adalah:

Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.²

Secara khusus pembelajaran KTSP ditujukan untuk:

- a. Memperkenalkan kehidupan kepada peserta didik sesuai dengan konsep yang dicanangkan oleh UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).
- b. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis.
- c. Memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.
- d. Menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi dasar.³

Sedangkan implementasi KTSP yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran ialah bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud mencakup tiga kegiatan, yaitu: Pra pembelajaran/pembukaan, Kegiatan inti pembelajaran/pembentukan kompetensi dan penutup.⁴

² Kunandar, *Op.Cit.* Hal. 265

³ *Ibid.*

⁴ Mulyasa, *Op.Cit.* Hal. 180-181.

Untuk lebih memahami ketiga kegiatan ini, penulis paparkan sebagai berikut:

1) Pra pembelajaran/pembukaan.

Kegiatan ini adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Dalam hal ini, guru dapat melakukan berbagai upaya, misalnya: memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi, menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan materi yang akan disajikan, membina keakraban, pretes dan sebagainya.

2) Kegiatan inti pembelajaran/pembentukan kompetensi.

Kegiatan inilah yang merupakan kegiatan inti pembelajaran yang mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi dan memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam kegiatan ini

ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran.⁵

Dalam kegiatan ini, juga mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator dalam mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini ditempuh dengan berbagai cara, bergantung pada situasi, kondisi, kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, misalnya: guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis/runtun dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar, serta dengan menggunakan metode dan media secara praktis dan efisien, guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan, guru menguasai kelas dan sebagainya.

3) Penutup.

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat melakukan berbagai kegiatan, misalnya: menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta

⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, Hal. 127-128.

didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru), mengajukan berbagai pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan postes secara lisan, tulisan, maupun perbuatan serta guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedi/pengayaan dan sebagainya.

Terkait dengan ketiga kegiatan pembelajaran di atas, dalam KTSP guru juga dituntut untuk dapat menerapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Aktif dalam arti guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Inovatif berarti guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan. Kreatif dimaksudkan guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Sedangkan efektif diharapkan proses pembelajaran menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.⁶

Untuk mencapai pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Turnay yang dikutip oleh Mulyasa berbunyi:

⁶ Hartono, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2008, Hal. 11-15

Ada 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengolah kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁷

Agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajara, guru perlu:

- a. Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik.
- b. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai profesi.
- c. Memahami peserta didik.
- d. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.
- e. Mengikuti perkembangan mutakhir.
- f. Menyiapkan proses pembelajaran.
- g. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.⁸

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Karakteristik KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pada kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Sebagai sebuah konsep, sekaligus sebagai sebuah program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa. Dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang tampil dan mandiri.
- 2) KTSP berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Hal. 69.

⁸ Kunandar, *Op.Cit.* Hal. 212-213.

- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.⁹

b. Prinsip-prinsip KTSP

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP ialah:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.¹⁰

Sedangkan prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP ialah:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menekankan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi keTuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang

⁹ *Ibid*, Hal. 116.

¹⁰ Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*. Alfabeta, Bandung, 2009, Hal. 143-145.

memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.¹¹

Ketujuh prinsip di atas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru) dalam mengimplementasikan kurikulum dan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan (pengembangan program), pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam pelaksanaan evaluasi.

c. Acuan Operasional KTSP adalah:

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- 5) Tuntutan dunia kerja.
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 7) Agama.
- 8) Dinamika perkembangan global.
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 10) Kondisi sosial budaya setempat.
- 11) Kesenjangan gender.
- 12) Karakteristik satuan pendidikan.¹²

d. Komponen-komponen KTSP adalah:

- 1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan
- 2) Struktur dan muatan kurikulum (berisi mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Rosdakarya, Bandung, 2007, Hal. 248-249

¹² Kunandar, *Op.Cit.* Hal. 121-123

kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis lokal dan global).

- 3) Kalender pendidikan
- 4) Lampiran-lampiran (yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, SK dan KD mulok, program pengembangan diri, dan perangkat lainnya, misalnya pemetaan KD atau indikator).¹³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Berkaitan dengan implementasi kurikulum, Hasan sebagaimana yang dikutip oleh Dede Rosyada menyebutkan sedikitnya ada tiga faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.¹⁴

Sejalan dengan uraian di atas, Mars sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan:

Tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat, dan dukungan internal yang datang dalam diri guru sendiri. Dari ketiga faktor tersebut guru merupakan faktor penentu yang paling memberikan kontribusi dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan implementasi KTSP.¹⁵

¹³ Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Pekanbaru, 2006, Hal. 3.

¹⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Kencana, Jakarta, 2004, Hal. 48.

¹⁵ Mulyasa, *Op.Cit.* Hal. 180.

Sedangkan Wina Sanjaya dalam bukunya tentang kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), menyebutkan 4 faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, yaitu: (1) Faktor guru, (2) Faktor Siswa, (3) Faktor sarana dan prasarana, dan (4) Faktor lingkungan.

Dari beberapa faktor di atas, dalam hal ini penulis hanya meneliti sebagian saja yang penulis anggap mencakup dan besar pengaruhnya yaitu faktor guru yang meliputi pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan sikap guru, faktor sarana dan prasarana/fasilitas dan biaya serta faktor pengawasan. Hal ini mengingat biaya, waktu dan kemampuan penulis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Liza Indriana, pada tahun 2008 yang meneliti tentang “Sosialisasi KTSP di MAN 2 Model Pekanbaru”. Masalah yang diangkat Liza Indriana adalah bagaimana proses sosialisasi KTSP di MAN 2 Model Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, Liza Indriana menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data sedangkan teknik analisis data yang digunakannya ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil temuannya ialah cukup maksimal dengan persentase 65%.
2. Azwar, pada tahun 2006 meneliti tentang ”Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam proses pembelajaran PAI di MTs Teratak

Kecamatan Rumbio Jaya Kampar”. Masalah yang diangkat Azwar ialah bagaimana implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam proses pembelajaran PAI di MTs Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, Azwar menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data sedangkan tehnik analisis data yang digunakannya ialah analisis kualitatif. Adapun hasil temuannya dalam hal ini ialah cukup optimal dalam mengimplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam proses pembelajaran PAI di MTs Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kampar, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru-guru yang mayoritas dari kependidikan.

3. Ismariza, pada tahun 2006 meneliti tentang “ Persiapan Evaluasi Model Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinag”. Masalah yang diangkat Ismariza ialah tentang apa bentuk persiapan evaluasi pembelajaran Model Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinag. Dalam penelitian ini, Ismariza menggunakan observasi dalam pengumpulan data, sedangkan tehnik analisi data yang digunakannya ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Adpaun hasil temuannya dalam hal ini ialah kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh masih banyaknya guru-guru yang belum memahami evaluasi pembelajaran model kurikulum berbasis kompetensi.

Meskipun sama-sama meneliti tentang KTSP, namun Liza Indriana meneliti tentang Sosialisasi KTSP sedangkan penulis meneliti tentang Implementasi KTSP. Sedangkan dalam penelitian Azwar, meskipun sama-sama meneliti tentang implementasi, namun Azwar meneliti tentang implementasi KBK sedangkan penulis meneliti tentang implementasi KTSP. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ismariza, meskipun sama-sama meneliti tentang kurikulum, namun Ismariza meneliti tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sedangkan penulis meneliti tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini menunjukkan bahwa judul yang penulis teliti belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya. Maka dengan inisiatif penulis mengangkat judul “Implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir” dengan harapan setelah penelitian ini, sekolah tersebut dapat mengimplementasikan KTSP dengan optimal.

C. Konsep Operasional

Dari konsep teoretis di atas perlu dioperasionalkan sesuai dengan judul penelitian ini “Implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir”. Adapun konsep operasional yang digunakan untuk menjelaskan atau memberi batasan terhadap konsep teoretis, supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini dan juga mudah mengadakan pengukuran, ialah sebagai berikut:

1. Pra pembelajaran/pembukaan.
 - a. Guru memeriksa kesiapan siswa.
 - b. Guru melakukan kegiatan apersepsi.
 - c. Guru memberikan pretes.
2. Kegiatan inti pembelajaran/pembentukan kompetensi.
 - a. Penguasaan Materi Pembelajar:
 - 1) Guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai siswa..
 - 2) Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.
 - 3) Guru menyampaikan materi dengan jelas.
 - 4) Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan.
 - b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran:
 - 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.
 - 2) Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun.
 - 3) Guru memusatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran.
 - 4) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
 - c. Pemamfaatan sumber belajar/Media Pembelajaran:
 - 1) Guru menggunakan media secara praktis dan efisien.
 - 2) Guru melibatkan siswa dalam pemamfaatan media.
 - d. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara keterlibatan siswa:
 - 1) Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sampai materi standar tersebut benar-benar dapat dikuasai.
- e. Penilaian proses dan hasil belajar:
 - 1) Guru memantau kemajuan belajar selama proses.
 - 2) Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).
- f. Penggunaan bahasa:
 - 1) Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar.
 - 2) Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
3. Penutup:
 - a. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.
 - b. Guru memberikan postes.
 - c. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedi/pengayaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Januari 2010 hingga selesai dengan lokasi penelitian di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir. Alasan memilih lokasi penelitian di atas ialah karena penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, dan masalah yang akan diteliti ada dalam lokasi tersebut berdasarkan studi pendahuluan, serta penulis merasa mampu dalam meneliti hal ini.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini ialah implementasi KTSP, sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari seorang kepala sekolah dan 6 orang guru. Dalam hal ini penulis tidak menggunakan sampel karena populasi penelitian ini sedikit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati langsung implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis diskriptif kualitatif dengan persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya).

p = Angka persentase.¹

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, Hal. 43

Kemudian kriteria atau standar yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Optimal : 76-100%

Cukup optimal : 56-75%

Kurang optimal : 40-55%

Tidak optimal : Di bawah 40%.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya

Latar belakang berdirinya MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat ialah melihat semakin banyaknya siswa yang ada di sekitar Desa Benteng Barat. setelah tamat SD hanya sebagian kecil yang melanjutkan ke SLTP/MTs dikarenakan sulitnya jangkauan sekolah SLTP/MTs. Selain itu, juga keinginan yang kuat untuk mandiri. Maka dengan alasan dan latar belakang tersebut, para pemuka masyarakat dan pemuka Agama setempat berinisiatif dan sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai usaha mencerdaskan dan meningkatkan SDM di Benteng Barat khususnya, juga dalam usaha ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang dalam muqaddimah UUD 1945 serta usaha untuk mandiri.

Alhamdulillah dengan usaha keras masyarakat setempat Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat dapat didirikan meskipun masih bercabang pada sekolah lain yaitu Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pondok Pesantren Al-huda Al-Ilahiyah Mugomulyo, juga sarana dan prasarana masih kurang lengkap, namun berkat kegigihan masyarakat setempat dan juga majlis guru, MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat masih berlanjut sampai sekarang (13 tahun) dan sudah banyak tamatan/alumni MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat ini yang

melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang ada di Riau dan sebagian kembali mengabdikan/mengajar di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat.¹

2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir terdiri dari 6 orang ditambah dengan kepala sekolah sehingga keseluruhannya 7 orang. Laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuan berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA AL-ILAHIYAH
CABANG BENTENG BARAT KECAMATAN SUNGAI BATANG
INDRAGIRI HILIR

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Abd. Rasyid, A.Ma	Kepala Madrasah	-
2	Syarifuddin	Wali kelas VII/Guru	Bahasa Arab, Amsilati, IPA
3	Lina Mariana	Wali kelas IX/Guru	Seni Budaya, Bahasa Indonesia, Akidah Akhlak
4	Diana Aras	Wali kelas VIII/Guru	Qur'an Hadits, Fiqih, Penjaskes
5	Nia Daniati	Guru	Matematika, TIK
6	Nur'aini	Guru	IPS, SKI
7	Dewi Widarti	Guru	PKN, Bahasa Inggris

Sumber: Wawancara dengan kepala Madrasah dan guru-guru MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat

¹ Wawancara dengan Abd. Rasyid Kepala MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat, 03 Mei 2010.

3. Keadaan Siswa

Adapun siswa-siswa di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir secara keseluruhan berjumlah 30 orang siswa dan terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VII, VIII dan IX. Untuk lebih jelas keadaan siswa di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA AL-ILAHİYAH
CABANG BENTENG BARAT KECAMATAN SUNGAI BATANG
INDRAGIRI HILIR

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	7	5	12
2	VIII	5	3	8
3	IX	2	8	10
	Jumlah	14	16	30

Sumber: Wawancara dengan kepala Madrasah dan guru-guru MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH
ALHUDA AL-ILAHYAH CABANG BENTENG BARAT
KECAMATAN SUNGAI BATANG INDRAGIRI HILIR

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit
1	Ruang /kelas	3
2	Ruang Kepala Sekolah dan Majelis Guru	1

Sumber: Wawancara dengan kepala Madrasah dan guru-guru MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat.

5. Kurikulum

MTS Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan pada setiap kelas. Mata pelajarannya sebagaimana yang beraku pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Adapun mata pelajaran muatan lokalnya ialah Amsilati, sedangkan pengembangan diri dan ekstrakurikulernya ialah Pramuka dan muhadharah. Untuk lebih jelas kurikulum MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.4
KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA AL-ILAHYAH
CABANG BENTENG BARAT KECAMATAN SUNGAI BATANG
INDRAGIRI HILIR

NO	Kurikulum	Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A.	Mata Pelajaran			
1	Akidah Akhlak	2	2	2
2	Al-qur'an Hadits	2	2	2
3	Fiqh	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	Bahasa Arab	4	4	4
6	Bahasa Indonesia	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
8	Matematika	4	4	4

9	IPA	4	4	4
10	IPS	4	4	4
11	Penjaskes	2	2	2
12	Seni Budaya	2	2	2
13	Pkn	2	2	2
14	TIK	2	2	2
B	Muatan Lokal			
1	Amsilati	2	2	2
C	Pengembangan Diri dan ekstra Kurikuler			
1	Pramuka	2	2	2
2	Muhadharah	2	2	2

Sumber: Wawancara dengan kepala Madrasah dan guru-guru MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat.

B. Penyajian Data

1. Penjelasan Instrumen

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sunagi Batang Indragiri Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh data primernya sedangkan teknik wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data skundernya.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil observasi dikualifikasikan, kemudian dianalisis dan diberi dua alternatif yaitu “:Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban ya menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diobservasi,

sedangkan jawaban tidak menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dimaksud.

Sedangkan untuk pengukuran optimal, cukup optimal, kurang optimal dan tidak optimal dapat diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagaimana yang penulis tetapkan pada bab pendahuluan yaitu:

Optimal	: 76-100%
Cukup optimal	: 56-75%
Kurang optimal	: 40-55%
Tidak optimal	: Di bawah 40%

2. Penyajian Data

Dalam bab ini, penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala madrasah dan guru-guru MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat yang berjumlah 7 orang.

Dalam observasi ini penulis lakukan terhadap guru-guru di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang yang berjumlah 6 orang dan observasinya penulis lakukan sebanyak 18x. Dengan demikian masing-masing guru diobservasi 3x. Hal ini juga berarti observasi dilakukan terhadap guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat dalam setiap mata pelajaran yang diasuhnya. Sedangkan wawancara penulis lakukan terhadap kepala madrasah dan juga guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang

yang berjumlah 7 orang. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data Berkenaan Tentang Implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir

Untuk mendapatkan data tentang implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir, maka penulis menggunakan observasi yang dilakukan terhadap guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah. Berikut hasilnya.

TABEL V.1
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI KTSP
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP GURU “A” (SYARIFUDDIN)

Tanggal : 21, 29 April dan 07 Mei 2010 (3x observasi)
Mapel : Amsilati, Bahasa Arab dan IPA
Kelas : VII, VIII, dan VII

N O	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI						JML	
		I		II		III		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T		
I	PRA PEMBELAJARAN/PEMBUKAAN								
1	Guru memeriksa kesiapan siswa		√		√	√		1	2
2	Guru melaksanakan apersepsi	√		√			√	2	1
3	Guru memberikan pretes		√	√			√	1	2
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN								
A	Penguasaan Materi Pembelajaran								
1	Guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai siswa	√		√		√		3	0
2	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	√		√			√	2	1
3	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√		√		√		3	0
4	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan	√			√		√	1	2
B	Pendekatan / Strategi Pembelajaran								
1	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√			√	√		2	1
2	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun	√		√			√	2	1

3	Guru menguasai kelas	√		√		√		3	0
4	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		√	√			√	1	2
C	Pemamfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran								
1	Guru menggunakan media secara praktis dan efisien	√			√		√	1	2
2	Guru melibatkan siswa dalam pemamfaatan media	√			√		√	1	2
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa								
1	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√		√			√	2	1
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sampai materi standar tersebut benar-benar dapat dikuasai	√		√			√	2	1
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar								
1	Guru memantau kemajuan belajar selama proses	√		√			√	2	1
2	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√			√		√	1	2
F	Penggunaan Bahasa								
1	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar		√	√		√		2	1
2	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		√	√		√		2	1
III	PENUTUP								
1	Guru melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		√		√	1	2
2	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remedi / pengayaan		√	√			√	1	2
3	Guru memberikan postes		√	√			√	1	2
JUMLAH		14	8	15	7	7	15	36	30
PROSENTASE		64 %	36 %	68 %	32 %	32 %	68 %	55 %	45 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 36 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 30 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 55 % sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 45 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi KTSP dalam pembelajaran oleh guru “A” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 22 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 3 kali observasi, ternyata 55 % dilakukan oleh guru “A” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “A” adalah 45 %.

TABEL V.2
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI KTSP
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP GURU “B” (LINA MARIANA)

Tanggal : 21, 26 April dan 01 Mei 2010 (3x observasi)
 Mapel : Akidah Akhlak, Bahasa Indonesia dan Seni Budaya
 Kelas : VII, VII, dan VIII

N O	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI						JML	
		I		II		III		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T		
I	PRA PEMBELAJARAN/PEMBUKAAN								
1	Guru memeriksa kesiapan siswa		√	√		√		2	1
2	Guru melaksanakan apersepsi	√			√	√		2	1
3	Guru memberikan pretes		√		√	√		1	2
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN								
A	Penguasaan Materi Pembelajaran								
1	Guru menjeaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai siswa	√		√			√	2	1
2	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan		√	√		√		2	1
3	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√		√		√		3	0
4	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		√	√			√	1	2
B	Pendekatan / Strategi Pembelajaran								
1	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√			√	√		2	1
2	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun	√		√		√		2	0
3	Guru menguasai kelas	√		√		√		3	0
4	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	√			√	√		2	1
C	Pemamfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran								
1	Guru menggunakan media secara praktis dan efisien	√			√		√	1	2
2	Guru melibatkan siswa dalam pemamfaatan media	√			√		√	1	2

D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa								
1	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√		√			√	2	1
2	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sampai materi standar benar-benar dapat dikuasai	√		√		√		3	0
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar								
1	Guru memantau kemajuan belajar selama proses		√	√		√		2	1
2	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		√		√	√		1	2
F	Penggunaan Bahasa								
1	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	√		√		√		3	0
2	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√		√		√		3	0
III	PENUTUP								
1	Guru melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		√		√	1	2
2	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remedi / pengayaan		√		√	√		1	2
3	Guru memberikan postes		√		√	√		1	2
JUMLAH		13	9	12	10	16	6	41	25
PROSENTASE		59 %	41 %	55 %	45 %	73 %	27 %	62 %	38 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 41 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 25 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 62 % sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 38 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi KTSP dalam pembelajaran oleh guru “B” dapat digolongkan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari 22 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 3 kali observasi, ternyata 62 % dilakukan oleh guru “B” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “B” hanya 38 %.

TABEL V.3
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI KTSP
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP GURU “C” (DEWI WIDARTI)

Tanggal : 26, 29 April dan 01 Mei 2010 (3x observasi)
 Mapel : Bahasa Inggris, Bahasa Inggris, Pkn
 Kelas : VIII, VII, VIII

N O	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI						JML	
		I		II		III		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T		
I	PRA PEMBELAJARAN/PEMBUKAAN								
1	Guru memeriksa kesiapan siswa	√			√		√	1	2
2	Guru melaksanakan apersepsi	√		√			√	2	1
3	Guru memberikan pretes		√	√			√	1	2
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN								
A	Penguasaan Materi Pembelajaran								
1	Guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai siswa	√		√		√		3	0
2	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan		√		√	√		1	2
3	Guru menyampaikan materi dengan jelas		√	√			√	1	2
4	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		√		√	√		1	2
B	Pendekatan / Strategi Pembelajaran								
1	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√	√		√		2	1
2	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun	√		√			√	2	1
3	Guru menguasai kelas		√	√		√		2	1
4	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	√		√			√	2	1
C	Pemamfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran								
1	Guru menggunakan media secara praktis dan efisien	√			√		√	1	2
2	Guru melibatkan siswa dalam pemamfaatan media	√			√		√	1	2
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa								
1	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√		√			√	2	1
2	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sampai materi standar benar-benar dapat dikuasai	√		√			√	2	1
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar								
1	Guru memantau kemajuan belajar selama	√		√			√	2	1

	proses								
2	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√			√		√	1	2
F	Penggunaan Bahasa								
1	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar		√	√		√		2	1
2	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		√	√		√		2	1
III	PENUTUP								
1	Guru melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		√		√	0	3
2	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remedi / pengayaan	√			√	√		2	1
3	Guru memberikan postes	√			√		√	1	2
JUMLAH		13	9	13	9	8	14	34	32
PROSENTASE		59 %	41 %	59 %	41 %	36 %	64 %	52 %	48 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 34 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 32 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 52 % sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 48 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi KTSP dalam pembelajaran oleh guru “C” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 22 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 3 kali observasi, ternyata 52 % dilakukan oleh guru “C” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “C” adalah 48 %.

TABEL V.4
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI KTSP
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP GURU “D” (DIANA ARAS)

Tanggal : 20, 29 April dan 08 Mei 2010 (3x observasi)
 Mapel : Fiqih, Qur'an Hadits dan Penjaskes
 Kelas : VIII, VII, VIII

N O	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI						JML	
		I		II		III		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T		
I	PRA PEMBELAJARAN/PEMBUKAAN								
1	Guru memeriksa kesiapan siswa		√		√		√	0	3
2	Guru melaksanakan apersepsi	√		√		√		2	1
3	Guru memberikan pretes	√					√	1	2
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN								
A	Penguasaan Materi Pembelajaran								
1	Guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dimiliki siswa	√		√		√		3	0
2	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan		√	√			√	1	2
3	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√		√		√		3	0
4	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan	√			√		√	1	2
B	Pendekatan / Strategi Pembelajaran								
1	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√	√		√		2	1
2	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun	√		√			√	2	1
3	Guru menguasai kelas	√		√		√		3	0
4	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		√	√			√	1	2
C	Pemamfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran								
1	Guru menggunakan media secara praktis dan efisien		√	√			√	1	2
2	Guru melibatkan siswa dalam pemamfaatan media		√	√			√	1	2
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa								
1	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√		√			√	2	1
2	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sampai standar kompetensi benar-benar dapat dikuasai	√		√		√		3	0
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar								
1	Guru memantau kemajuan belajar selama		√		√	√		2	1

	proses								
2	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		√		√	√		2	1
F	Penggunaan Bahasa								
1	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	√		√		√		3	0
2	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√		√		√		3	0
III	PENUTUP								
1	Guru melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		√		√	0	3
2	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remidi / pengayaan		√	√			√	1	2
3	Guru memberikan postes	√			√		√	1	2
JUMLAH		12	10	15	7	10	12	37	29
PROSENTASE		55 %	45 %	68 %	32 %	45 %	55 %	56 %	44 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 37 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 29 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 56 % sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 44 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi KTSP dalam pembelajaran oleh guru “D” dapat digolongkan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari 22 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 3 kali observasi, ternyata 56 % dilakukan oleh guru “D” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “D” adalah 44 %.

TABEL V.5
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI KTSP
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP GURU “E” (NUR’AINI)

Tanggal : 20, 27 April dan 07 Mei 2010 (3x observasi)
 Mapel : SKI, IPS dan IPS
 Kelas : VII, VIII, VII

N O	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI						JML	
		I		II		III		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T		
I	PRA PEMBELAJARAN/PEMBUKAAN								
1	Guru memeriksa kesiapan siswa		√		√	√		1	2
2	Guru melaksanakan apersepsi	√			√	√		1	2
3	Guru memberikan pretes		√		√		√	1	2
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN								
A	Penguasaan Materi Pembelajaran								
1	Guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dikuasai siswa	√		√		√		3	0
2	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan		√		√	√		1	2
3	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√		√			√	2	1
4	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		√	√		√		2	1
B	Pendekatan / Strategi Pembelajaran								
1	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√	√			√	1	2
2	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun		√	√			√	1	2
3	Guru menguasai kelas	√		√			√	2	1
4	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	√			√		√	1	2
C	Pemamfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran								
1	Guru menggunakan media secara praktis dan efisien	√			√		√	1	2
2	Guru melibatkan siswa dalam pemamfaatan media	√			√		√	1	2
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa								
1	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√		√			√	2	1
2	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sampai standar kompetensi tersebut benar-benar dapat dikuasai	√			√		√	2	1
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar								
1	Guru memantau kemajuan belajar selama	√		√			√	2	1

	proses								
2	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√			√		√	1	2
F	Penggunaan Bahasa								
1	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	√		√		√		2	1
2	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		√	√		√		1	2
III	PENUTUP								
1	Guru melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√	√			√	1	2
2	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remidi / pengayaan		√	√			√	1	2
3	Guru memberikan postes	√			√		√	2	1
JUMLAH		13	9	12	10	7	15	32	34
PROSENTASE		59 %	41 %	55 %	45 %	32 %	68 %	48 %	52 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 32 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 34 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” dengan prosentase 52 % sedangkan jawaban “YA” prosentasenya 48 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi KTSP dalam pembelajaran oleh guru “E” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 22 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 3 kali observasi, ternyata 48 % dilakukan oleh guru “E” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “E” adalah 52 %.

TABEL V.6
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI KTSP
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP GURU “F” (NIA DANIATI)

Tanggal : 21, 27, April dan 09 Mei 2010 (3x observasi)
 Mapel : Matematika, Matematika dan TIK
 Kelas :VII, VIII,VIII

N O	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI						JML	
		I		II		III		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T		
I	PRA PEMBELAJARAN/PEMBUKAAN								
1	Guru memeriksa kesiapan siswa	√		√			√	2	1
2	Guru melaksanakan apersepsi	√			√	√		2	1
3	Guru memberikan pretes	√			√		√	1	2
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN								
A	Penguasaan Materi Pembelajaran								
1	Guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai siswa	√		√			√	2	1
2	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan		√		√		√	1	2
3	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√		√			√	2	1
4	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan	√		√			√	2	1
B	Pendekatan / Strategi Pembelajaran								
1	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√	√			√	1	2
2	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun	√		√			√	2	1
3	Guru menguasai kelas	√		√			√	2	1
4	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	√		√			√	2	1
C	Pemamfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran								
1	Guru menggunakan media secara praktis dan efisien		√	√			√	1	2
2	Guru melibatkan siswa dalam pemamfaatan media		√	√			√	1	2
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa								
1	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√		√			√	2	1
2	Guru menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa	√		√			√	2	1
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar								
1	Guru memantau kemajuan belajar selama proses	√		√			√	2	1

2	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√			√		√	1	2
F	Penggunaan Bahasa								
1	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	√		√		√		3	0
2	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√		√		√		3	0
III	PENUTUP								
1	Guru melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		√		√	0	3
2	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remidi / pengayaan		√	√			√	1	2
3	Guru memberikan postes	√			√	√		2	1
JUMLAH		16	6	16	6	4	18	36	30
PROSENTASE		73 %	27 %	73 %	27 %	18 %	82 %	55 %	45 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 36 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 30 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 55 % sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 45 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi KTSP dalam pembelajaran oleh guru “F” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 22 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 3 kali observasi, ternyata 55 % dilakukan oleh guru “F” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “F” adalah 45 %.

TABEL V.7
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI
KTSP DI MTS AL-HUDA AL-ILAHYAH CABANG BENTENG BARAT
KECAMATAN SUNGAI BATANG INDRAGIRI HILIR
TERHADAP GURU “A” SAMPAI “F”

NO	GURU	OBSERVASI	KATEGORI				JUMLAH	
			YA		TIDAK			
			F	P	F	P	F	P
1	A	I	14	64%	8	36%	22	100%
		II	15	68%	7	32%	22	100%
		III	7	32%	15	68%	22	100%
2	B	I	13	59%	9	41%	22	100%
		II	12	55%	10	45%	22	100%
		III	16	73%	6	27%	22	100%
3	C	I	13	59%	9	41%	22	100%
		II	13	59%	9	41%	22	100%
		III	8	36%	14	64%	22	100%
4	D	I	12	55%	10	45%	22	100%
		II	15	68%	7	32%	22	100%
		III	10	45%	12	55%	22	100%
5	E	I	13	59%	9	41%	22	100%
		II	12	55%	10	45%	22	100%
		III	7	32%	15	68%	22	100%
6	F	I	16	73%	6	27%	22	100%
		II	16	73%	6	27%	22	100%
		III	4	18%	18	82%	22	100%
JUMLAH			216	983%	180	817%	396	1800%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aspek dari tiga kali observasi adalah 216 kali, sedangkan jumlah aspek yang tidak dilaksanakan adalah 180 kali.

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi di atas dapat juga dilihat bahwa dari keenam guru yang diobservasi ternyata hanya 2 orang/guru yang pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menunjukkan cukup

optimal yaitu guru B dan D. Sedangkan 4 orang/guru lagi dinyatakan masih kurang optimal.

b. Data Berkenaan dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap kepala madrasah dan guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragri Hilir yang berjumlah 7 orang, berikut hasilnya:

1) Wawancara dengan guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat

- a) Apa latar belakang pendidikan terakhir bapak/ibu sebelum mengajar?

Seluruh guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang menjawab latar belakang pendidikannya berasal dari MA Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo INHIL, dan 2 orang sambil kuliah di Universitas Terbuka yang ada di Reteh INHIL.

- b) Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di madrasah ini?

Dari hasil wawancara ini, guru-guru telah mengajar di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang bervariasi dari 1 tahun hingga ada yang 8 tahun, namun ada juga yang telah mengajar di sekolah

lain sebelum mengajar di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat.

- c) Untuk lebih efektif dan efesiennya implementasi KTSP apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan/seminar tentang hal tersebut?

Seluruh guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang menjawab pernah mengikuti pelatihan tentang hal ini, namun rata-rata baru 1x.

- d) Untuk kelancaran implementasi KTSP, apakah di madrasah ini menyediakan fasilitas dan biaya yang memadai?

Dari pertanyaan ini, rata-rata guru menjawab bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas dan biaya namun masih sangat terbatas/kurang lengkap.

- e) Apakah Bapak/Ibu bersikap terbuka untuk menerima perubahan kurikulum ini (KTSP)?

Keseluruhan guru menjawab bersikap terbuka untuk menerima perubahan kurikulum ini karena mereka sangat membutuhkan perubahan-perubahan tersebut untuk lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang dan mereka sangat mengharapkan sosialisasi tentang

KTSP dan berbagai bantuan untuk dapat meningkatkan implementasi kurikulum tersebut.²

2) Wawancara dengan kepala MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat

- a) Sebagai kepala madrasah, apakah bapak pernah memberikan arahan tentang bagaimana cara yang baik dalam mengimplementasikan KTSP?

Sebagai kepala madrasah, saya selalu memberikan arahan kepada guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang, misalnya saya memberikan arahan kepada guru-guru untuk selalu mengikut seminar/pelatihan tentang KTSP dan yang berkaitan dengan pembelajaran/pendidikan agar dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal dan profesional seperti mengimplementasikan KTSP. Selain itu, saya juga memberikan arahan kepada guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang untuk memperbanyak membaca buku-buku panduan tentang KTSP dan implementasinya, juga mengarahkan untuk rajin mencari informasi tentang hal tersebut.

- b) Apa saja usaha yang bapak lakukan dalam mengimplementasikan KTSP?

²Wawancara dengan Guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat, Tgl. 12, 13, 14, 17 dan 20 April 2010

Selain saya memberikan arahan-arahan kepada majlis guru untuk poin pertama, saya juga memberikan buku-buku panduan yang berkaitan dengan KTSP dan pembelajaran.

- c) Apakah bapak selalu melakukan supervisi dan pengawasan terhadap guru dalam mengimplementasikan KTSP?

Sebagai kepala madrasah saya telah melakukan supervisi dan pengawasan terhadap majlis guru dalam mengimplementasikan KTSP, namun dengan berbagai kesibukan, dalam hal ini, saya akui masih kurang. Tetapi saya telah menunjuk salah seorang guru/wakil untuk melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap majlis guru dalam mengimplementasikan KTSP dan kegiatan lain.³

C. Analisis Data

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis observasi yang telah disajikan dan wawancara yang telah diperoleh. Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara yang telah disajikan di atas dapat diketahui bagaimana implementasi KTSP khususnya dalam pembelajaran di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Yaitu:

1. Analisis Tentang Implementasi KTSP di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir

³ Wawancara dengan Abd. Rasyid Kepala MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat),. 03 Mei 2010.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa observasi dilaksanakan terhadap seluruh guru yang ada di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Masing-masing guru diobservasi sebanyak 3 kali dan dilakukan terhadap seluruh bidang studi yang diasuhnya. Dengan demikian, jumlah observasi yang dilaksanakan sebanyak 18 kali. Hal ini mengingat jumlah guru di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang 6 orang.

Dalam penyajian data observasi dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam observasi mempunyai dua alternatif, yakni “**Ya**” dan “**Tidak**”. Kemudian teknik analisis data yang penulis gunakan sebagaimana yang tercantum dalam bab pendahuluan yaitu deskriptif kualitatif dengan prosentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan secara apa adanya juga menginterpretasikan frekuensi dan prosentase alternatif jawaban pada observasi. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh prosentase.
- b. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|----------------|
| 1) Optimal | : 76-100% |
| 2) Cukup optimal | : 56-75% |
| 3) Kurang optimal | : 40-55% |
| 4) Tidak optimal | : Di bawah 40% |

Dalam mencari prosentase tersebut, penulis menggunakan rumus: Prosentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan ketentuan di atas, dapatlah penulis analisis data yang telah disajikan, yaitu:

$$\text{Jawaban Ya} = \frac{216}{396} \times 100\% = 54,54\% / (55)\%$$

$$\text{Jawaban Tidak} = \frac{180}{396} \times 100\% = 45,45\% / (45)\%$$

Berdasarkan perhitungan/persentase di atas, maka dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” terdapat 54,54 % yang dibulatkan menjadi 55 %. Sedangkan jawaban “Tidak” terdapat 45,45 % yang dibulatkan menjadi 45 %. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa implementasi KTSP khususnya dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir terletak pada rentang persentase 40%-55% yaitu tepatnya 55%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi KTSP khususnya dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir dikategorikan “kurang optimal”.

2. Analisis Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir.

Seperti yang penulis paparkan di muka, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi KTSP di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

a. Faktor guru (pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan sikap guru)

Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat dapat diketahui bahwa guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang tamatan MA YPP-H (Yayasan Pondok Pesantren Al-huda Al-Ilhiyah) Mugomulyo INHIL, dan 2 orang sedang sambil kuliah di Universitas Terbuka. Meskipun demikian, tamatan YPP-H sudah dibekali ilmu kependidikan, setiap tamatan YPP-H diharuskan mengajar (mengabdi) 1 tahun minimal di sekolah-sekolah yang ada di INHIL khususnya, sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi. Guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang ini merupakan pilihan untuk ditetapkan mengajar di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang setelah melihat hasil pengabdianya selama 1 tahun.

Adapun dari sisi pengetahuan, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan majlis guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang, secara umum dapat diketahui bahwa rata-rata guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang pernah mengikuti

seminar/penataran dan kepala sekolah juga telah menyediakan buku panduan meskipun hal ini masih minim.

Sisi pengalaman dapat diketahui dari hasil wawancara dengan majlis guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang bahwa guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang memiliki pengalaman mengajar berbeda-beda dari yang 1 tahun hingga 8 tahun. Sehingga dari hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang sudah lama mengajar ternyata dari hasil observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajarannya lebih baik dibanding dengan guru yang baru mengajar.

Adapun dari sisi sikap guru, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mereka bersikap terbuka dengan perubahan kurikulum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pengetahuan dan pengalaman turut menghambat implementasi KTSP di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah meskipun mereka bersikap terbuka terhadap KTSP.

b. Faktor Fasilitas dan Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan majlis guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang, dapat diketahui bahwa minimnya fasilitas dan dana yang ada di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang cukup menghambat implementasi KTSP di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang, dapat diketahui dari pengakuan dari majlis guru yang tidak

menyusun perangkat pembelajaran karena dana dan fasilitas yang kurang, juga dalam pembelajaran karena media yang tersedia terbatas terutama dalam pelajaran yang membutuhkan praktik langsung.

c. Faktor Pengawasan

Kurang ketatnya pengawasan dari atasan ternyata juga dapat mengurangi optimalnya kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat guru-guru yang apabila kepala madrasah berada di madrasah/sekolah mereka melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun ketika pengawasan tidak ada, pembelajaran pun kurang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan turut mempengaruhi implementasi KTSP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi KTSP dalam pembelajaran di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir masih kurang optimal karena secara kualitatif persentase hanya diperoleh skor 55%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi KTSP dalam pembelajaran di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir ialah:
 - a. Rendahnya pendidikan guru
 - b. Kurangnya pengetahuan guru tentang KTSP
 - c. Terbatasnya dana dan fasilitas yang kurang memadai.
 - d. Kurang ketatnya pengawasan dari kepala madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat agar melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini mengingat perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut kita untuk siap menghadapinya.

2. Guru-guru MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat agar lebih giat mengikuti pelatihan, seminar dan semisalnya terutama yang berkaitan dengan implementasi KTSP khususnya mata pelajaran yang diasuhnya. Serta diharapkan kiranya selalu menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang pendidikan.
3. Kepala MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat agar dapat meningkatkan supervisi dan pengawasannya.
4. Guru-guru dan kepala MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat agar dapat mengupayakan pembangunan dan penyediaan dana dan fasilitas.
5. Pemerintah khususnya dinas pendidikan agar dapat memberikan bantuan dana dan failitas serta meningkatkan sosialisasi pendidikan terutama sosialisasi KTSP di sekolah-sekolah di pedesaan khususnya di MTs Al-huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indargiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi ke 3, 2005.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Pekanbaru, 2006.
- Hartono. dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Zanaf Publishing, Pekanbaru, 2008.
- Isjoni. *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- _____. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- _____. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 2007.
- _____. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Rajagrafindo Persada, Bandung, 2005.
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- _____. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Nurdin, Syafruddin. dan Usman, Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Kencana, Jakarta, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2005.

_____. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1996

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir	28
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir	29
3. Tabel IV.3 Keadaan Sarana dan Prasaran MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir	30
4. Tabel IV.4 Kurikulum MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir.....	30
5. Tabel V.1 Hasil Observasi Terhadap Guru A	33
6. Tabel V.2 Hasil Observasi Terhadap Guru B	35
7. Tabel V.3 Hasil Observasi Terhadap Guru C	37
8. Tabel V.4 Hasil Observasi Terhadap Guru D	39
9. Tabel V.5 Hasil Observasi Terhadap Guru E.....	41
10. Tabel V.6 Hasil Observasi Terhadap Guru F.....	43
11. Tabel V.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru A sampai F..	45

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Raodah, dilahirkan di Benteng Barat pada hari Sabtu tanggal 05 Juli 1987, terlahir sebagai anak ke-2 (dua) dari 3 (tiga) orang bersaudara (kakanda Badrun dan adinda Burhanuddin) dari pasangan suami istri ayahanda Abdullah dan ibunda Junaidah. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang sederhana.

Pada tahun 1993, penulis disekolahkan oleh orang tua tercinta di sebuah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS DDI) Parit Kaddas II Benteng Barat. Pada tahun 1999, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat. Selanjutnya pada tahun 2002, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo.

Setelah penulis menamatkan di MAs Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo, penulis mengajar (mengabdi) di MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Cabang Benteng Barat selama 1 tahun. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Pekanbaru) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Aqidah Akhlaq (PAI/AA).

Akhirnya dengan berkat pertolongan Allah, pada tahun 2010, penulis dapat menyelesaikan tugas perkuliahan di UIN SUSKA dengan baik.